

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa ialah individu yang dalam proses menjalani pendidikan tinggi di universitas dan merupakan seorang calon sarjana dari sebuah perguruan tinggi. Menurut Depdiknas, mahasiswa dideskripsikan selaku individu yang sedang mencari pengetahuan ditingkat perguruan tinggi, baik yang belajar di perguruan tinggi swasta, negeri, maupun lembaga lainnya yang selevel dengan perguruan tinggi. Mahasiswa keperawatan, yakni individu yang diberi persiapan untuk menjadi perawat profesional di waktu ke depan, yang tentunya juga akan melakukan masa praktik klinik atau keperawatan dasar profesi, tahap keperawatan dasar profesi berdasarkan kurikulum akademik Universitas Muhammadiyah Jember yaitu mahasiswa semester V untuk prodi Sarjana, namun untuk mahasiswa semester IV prodi Diploma dan hal ini merupakan tahun pertama bagi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktik klinik.

Praktik klinik termasuk metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guna menghasilkan calon perawat supaya memiliki sikap yang profesional dengan berinteraksi langsung kepada pasien di rumah sakit. Keperawatan dasar profesi bisa memberi peluang kepada mahasiswa supaya bisa mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh sepanjang pembelajaran kepada pasien secara realita dalam memberi pelayanan keperawatan sesuai dengan cakupan praktik keperawatan (Lindasari, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan yang sudah dijalankan saat bulan November 2022 di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember didapatkan

hasil berdasarkan fenomena sebanyak 40 mahasiswa angkatan 2019, memiliki rasa takut, khawatir, serta cemas karena akan berhadapan dengan keperawatan dasar profesi atau praktik klinik. Saat praktik klinik, mereka wajib melakukan adaptasi dengan kondisi puskesmas, Rumah Sakit (RS), maupun lingkungan di dalamnya, yakni pasien beserta keluarganya, perawat ruangan, serta tenaga kesehatan lainnya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab serta memberi nilai kepada praktik mahasiswa di tempat praktik, yakni (Clinical Instructure/ CI) serta Pembimbing dari Institusi (Clinical Teacher/ CT) dengan kriteria evaluasi presensi kehadiran 100 %, laporan askep 30%, kasus: target 30%, seminar kelompok 20% serta keaktifan pre-post confedence 20% (Adelina, 2019).

Mahasiswa yang hendak menjalankan keperawatan dasar profesi secara general mempunyai level kecemasan yang beraneka ragam, mulai dari tidak terdapat kecemasan, cemas ringan, sedang, sampai berat. Cemas ialah rasa ketidaknyamanan maupun rasa khawatir yang ditimbulkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Adelina, 2019). Kecemasan yang kerap diderita mahasiswa berhubungan dengan keperawatan dasar profesi, seperti pertama kali melakukan praktik klinik serta perasaan cemas karena terdapat perihal yang tidak sama yang belum pernah dijalankan sebelumnya, seperti berpindah-pindah tempat saat melakukan keperawatan dasar profesi tersebut. Perihal lain yang memicu rasa cemas mahasiswa saat pengalaman keperawatan dasar profesi ialah perasaan khawatir terkait probabilitas mendatangkan bahaya bagi pasien karena belum mencukupinya pengetahuan serta pengalamannya. Rasa cemas dapat timbul dimana pun serta kepada siapa saja. Begitu pula mahasiswa saat melalui keperawatan dasar profesi,

kerap kali membuat mereka memiliki kecemasan, karena secara general ialah pengalaman baru bagi mereka (Buhari, 2020).

Saat mahasiswa merasakan kecemasan, dipakailah kapabilitas mekanisme koping guna mengatasinya (Adelina, 2019). Mekanisme koping ialah suatu cara yang dijalankan seseorang guna merampungkan permasalahannya, beradaptasi dengan perubahan, dan respon terhadap keadaan yang menimbulkan ancaman bagi dirinya. Tiap-tiap orang mempunyai strategi koping yang tidak sama dalam menghadapi permasalahannya. Bila mekanisme tersebut sukses, maka seseorang akan bisa menyesuaikan dengan beban maupun perubahan itu (Amalia & Puspita Sari, 2021). Mahasiswa bisa memanfaatkan bermacam-macam mekanisme koping guna menanggulangi rasa cemas yang dijumpai. Perihal itu mengikut sertakan strategi *problem solving*, pengekspresian emosi, serta penyesuaian dengan masalah sehingga bisa mengurangi rasa cemas yang bisa memberi pengaruh kepada *mental health* atau fisik mahasiswa.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran keperawatan dasar profesi, mahasiswa yang praktik akan diberi nilai sama dengan perawat yang bertugas langsung saat praktik keperawatan oleh pasien. Pasien tidak akan mencari tahu strata mahasiswa, sebab di mata mereka, mahasiswa semester awal maupun akhir serta perawat senior tetaplah sama, yakni tenaga kesehatan serta punya kapabilitas khusus. Oleh karena itu mahasiswa yang baru menjalani keperawatan dasar profesi kedua kali wajib bisa memahami teori, memiliki keterampilan serta lebih *confidence*.

Mengacu pada fenomena serta latar belakang yang ada, peneliti tertarik menjalankan penelitian dengan judul Hubungan Mekanisme Koping Dengan

Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Dasar Profesi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Mahasiswa yang akan melakukan keperawatan dasar profesi umumnya akan merasakan kecemasan dan mahasiswa mempunyai level rasa cemas yang bervariasi. Dimulai dari tidak terdapat kecemasan, cemas ringan, sedang, sampai berat. Mahasiswa bisa memanfaatkan berbagai mekanisme koping guna menanggulangi rasa cemas yang dijumpai saat akan melakukan keperawatan dasar profesi, hal ini dapat mengatasi *problem solving*, pengekspresian emosi, serta penyesuaian dengan masalah sehingga rasa cemas bisa berkurang, yang bisa memberi pengaruh pada *mental health* atau fisik mahasiswa.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan dasar profesi.?
- b. Bagaimana tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi.?
- c. Apakah ada hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengamati korelasi mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mekanisme coping pada mahasiswa keperawatan dasar profesi
- b. Mengidentifikasi kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi
- c. Mengidentifikasi korelasi mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil ini bisa menjadi rujukan referensi bagi institusi pendidikan keperawatan terkait hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

#### 2. Mahasiswa

Memberi informasi serta wawasan tambahan bagi bidang keperawatan jiwa terkait dengan korelasi mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi

### 3. Penelitian Lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi

### 4. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu baru terkait hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dasar profesi.

